



Analisis *Break Even Point* (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Kebun Hidroponik Oase Farm

Tasya Ananta¹, Emi Sukmawati², Chairani Adelina³

Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Prabumulih

Email: tasyaanantaty@gmail.com¹, emisukmawati579@gmail.com², chairaniadelina@unpra.ac.id³.

Abstrak

Kebun Hidroponik Oase Farm adalah usaha di bidang pertanian yang memproduksi sayuran hidroponik. Tujuan penelitian ini untuk menentukan analisis *break even point*, perencanaan laba tahun 2025, dan untuk menentukan *margin of safety* tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan penjualan produk sawi dan selada pada Kebun Hidroponik Oase Farm pada 2022-2024 telah melebihi tingkat *break even point*, yaitu pada tahun 2022 yaitu untuk sawi sebesar Rp16.256.707 atau 903 unit, untuk selada sebesar Rp6.783.492 atau 226 unit, pada tahun 2023 untuk sawi sebesar Rp17.387.682 atau 966 unit, untuk selada sebesar Rp7.746.907 atau 258 unit, pada tahun 2024 untuk sawi sebesar Rp21.354.179 atau 1.186 unit, untuk selada sebesar Rp8.523.251 atau 284 unit. Dari hasil tersebut Kebun Hidroponik Oase Farm dapat melakukan perencanaan laba untuk periode 2025 dimana Kebun Hidroponik Oase Farm harus meningkatkan penjualannya dari periode sebelumnya. Persentase *margin of safety* untuk periode 2025 cukup tinggi yaitu untuk sawi sebesar 72% dan selada sebesar 75%, hal ini menunjukkan Kebun Hidroponik Oase Farm mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik dan tingkat resiko mengalami kerugian yang rendah.

Kata kunci: *Break Even Point*, Perencanaan Laba, *Margin of Safety*.

Abstract

Kebun Hidroponik Oase Farm is a business in agriculture that produces hydroponic vegetables. The purpose of this study is to determine the break even point analysis, profit planning in 2025, and to determine the margin of safety in 2025. This type of research is descriptive with a quantitative approach method. The type of data used is secondary data. Data collection methods from observation, interviews, documentation, and literature study. The results showed that sales of mustard and lettuce products at the Kebun Hidroponik Oase Farm in 2022-2024 had exceeded the break even point level, namely in 2022, namely for mustard of Rp16.256.707 or 903 units, for lettuce of Rp6.783.492 or 226 units, in 2023 for mustard of Rp17.387.682 or 966 units, for lettuce of Rp7.746.907 or 258 units, in 2024 for mustard of Rp21.354.179 or 1.186 units, for lettuce of Rp8.523,251 or 284 units. From these results, Kebun Hidroponik Oase Farm can carry out profit planning for the 2025 period where Kebun Hidroponik Oase Farm must increase its sales from the previous period. The percentage of margin of safety for the 2025 period is quite high, namely for mustard greens of 72% and lettuce of 75%, this shows that Kebun Hidroponik Oase Farm is able to carry out its operational activities properly and the level of risk of experiencing low losses.

Keywords: *Break Even Point*, Profit Plnning, *Margin of Safety*.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif, persaingan dalam bidang usaha semakin ketat, sehingga banyak perusahaan atau organisasi berupaya mengembangkan bisnis mereka agar meraih keuntungan atau mendapatkan laba. Salah satu analisis yang umum digunakan dalam perencanaan laba adalah analisis *Break Even Point*

(BEP). *Break Even Point (BEP)* yaitu suatu kondisi perusahaan dimana dalam kegiatan operasinya tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak rugi (Octaviani, 2023:82). Dalam perencanaan laba, *BEP* menjadi alat yang penting untuk menentukan jumlah minimum penjualan yang akan dicapai agar perusahaan tidak menderita rugi. Perencanaan laba (*profit planning*) adalah pembuatan rencana operasional untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan dikenal sebagai perencanaan keuntungan (Nursanty dkk. 2022:93). Analisis *BEP* juga dapat mengetahui mengenai persentase *margin of safety* yang bermanfaat bagi pemilik usaha untuk mengetahui seberapa besar penurunan penjualan yang masih dapat ditoleransi sebelum menderita rugi. Analisis *BEP* yang menentukan batas penurunan penjualan untuk mencegah kerugian bagi suatu perusahaan berkaitan dengan *margin of safety*. Dengan membandingkan hasil penjualan yang dianggarkan dengan penjualan pada titik *BEP*, maka dapat diketahui seberapa jauh penjualan dapat menurun sebelum perusahaan mulai mengalami kerugian (Octaviani, 2023:91).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di Kebun Hidroponik *Oase Farm*, menjelaskan bahwa Kebun Hidroponik *Oase Farm* belum melakukan perhitungan *break even point* dan perencanaan target laba sehingga belum ditentukan seberapa banyak volume penjualan harus tercapai agar meraih target laba yang diinginkan. Sejauh ini Kebun Hidroponik *Oase Farm* menentukan labanya setelah hasil panen terjual yaitu dengan cara membandingkan total pendapatan dengan total biaya tanpa perhitungan perencanaan laba yang efektif. Untuk memastikan keberlanjutan usaha, analisis *BEP* dapat dijadikan solusi alternatif sebagai pedoman bagi Kebun Hidroponik *Oase Farm* dalam menentukan jumlah minimum produksi yang harus dijual agar tidak mengalami kerugian dan mengelola biaya serta membuat perencanaan laba untuk tahun mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2024:147) digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Kebun Hidroponik *Oase Farm* yang beralamat di Jl. Matahari, Kel. Gunung ibul, Kec. Prabumulih Timur, Kota Prabumulih. Waktu penelitian terhitung dari bulan Oktober 2024 sampai bulan Desember 2024.

Sumber data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dimana data yang diperoleh didapatkan secara tidak langsung mengenai pencatatan laporan laba rugi, biaya tetap, dan biaya variabel pada Kebun Hidroponik *Oase Farm*.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, penulis mencatat gejala yang diteliti dan pengamatan langsung di lokasi Kebun Hidroponik *Oase Farm*.
2. Wawancara, penulis melakukan wawancara langsung kepada pemilik Kebun Hidroponik *Oase Farm*.

3. Dokumentasi, ini dokumen yang digunakan oleh penulis berupa pencatatan jumlah penjualan produk, harga jual dan biaya pengeluaran pada Kebun Hidroponik *Oase Farm*.
4. Studi pustaka, dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
mengumpulkan semua data-data terkait dalam analisis *BEP* seperti data penjualan, harga jual dan biaya-biaya pengeluaran yang dibutuhkan untuk proses penelitian.
2. *Data reduction* (Reduksi data)
Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengalokasikan biaya ke masing-masing produk dengan menggunakan presentase nilai relatif dan mengelompokkan biaya tetap dan biaya variabel.
3. *Data display* (Penyajian data)
Untuk menentukan analisis *BEP*, perencanaan laba dan *margin of safety* dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- a. Menentukan *BEP* dengan menggunakan rumus:

$$BEP (unit) = \frac{FC}{P - VC}$$

$$BEP(rupiah) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

(Octaviani, 2023:86)

- b. Menentukan perencanaan laba dan volume penjualan yang harus dicapai dengan menggunakan rumus *BEP* sebagai berikut:

$$Penjualan (unit) = \frac{Biaya Tetap + Target Laba}{Harga jual per unit - Biaya variabel per unit}$$

$$Penjualan (rupiah) = \frac{Biaya Tetap + Target Laba}{1 - \frac{Biaya variabel}{Penjualan}}$$

(Warren & Tayler, 2018:265)

- c. Menentukan *margin of safety* dengan menggunakan rumus:

$$Margin of Safety = Anggaran Penjualan - Penjualan BEP$$

$$Persentase MoS = \frac{Margin of Safety}{Anggaran Penjualan} \times 100\%$$

(Weygandt dkk, 2018:527)

4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ketika sebuah usaha merencanakan laba dan penjualan yang akan dicapai, analisis *break even point* sangatlah penting. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk melakukan analisis yaitu:

1. Mendapatkan data yang dikumpulkan dari Kebun Hidroponik *Oase Farm*.
 - a. Data penjualan produk, harga jual, dan persentase penjualan periode Januari 2022 sampai dengan Desember 2024.

Pada saat menentukan persentase nilai jual relatif dapat dihitung dengan rumus:

$$= \frac{\text{Nilai jual setiap produk}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

(Mulyadi, 2007:462)

Tabel 1
Data Penjualan, Total Penjualan, dan Persentase Nilai Jual Relatif
Periode 2022-2024

Tahun	Nama Produk	Penjualan (kg)	Total Penjualan	Persentase Nilai Jual Relatif
2022	Sawi	2334	Rp 42.012.000	68%
	Selada	671	Rp 20.130.000	32%
	Total	3005	Rp 62.142.000	100%
2023	Sawi	3629	Rp 65.322.000	68%
	Selada	1009	Rp 30.270.000	32%
	Total	4638	Rp 95.592.000	100%
2024	Sawi	3861	Rp 69.498.000	69%
	Selada	1045	Rp 31.350.000	31%
	Total	4906	Rp 100.848.000	100%

Sumber: Kebun Hidroponik *Oase Farm* (data diolah panulis tahun 2025)

- b. Data biaya pengeluaran Kebun Hidroponik *Oase Farm* periode 2022-2024.

Tabel 2
Laporan Biaya Pengeluaran Kebun Hidroponik *Oase Farm*
Periode 2022-2024

Keterangan	Tahun		
	2022 (Rupiah)	2023 (Rupiah)	2024 (Rupiah)
Benih Sawi	720.000	900.000	1.050.000
Benih Selada	140.000	160.000	175.000
Rockwool (sawi)	1.920.000	2.040.000	2.100.000
Rockwool (selada)	320.000	340.000	350.000
Nutrisi AB Mix (sawi)	6.000.000	6.000.000	6.000.000
Nutrisi AB Mix (selada)	400.000	400.000	400.000
Biaya Penyusutan	4.878.816	4.878.816	4.878.816

Keterangan	Tahun		
	2022 (Rupiah)	2023 (Rupiah)	2024 (Rupiah)
Biaya Packing	3.005.000	4.638.000	4.906.000
Biaya Transportasi	360.000	420.000	480.000
Tenaga Kerja	12.000.000	15.000.000	18.000.000
Total	29.743.816	34.776.816	38.339.816

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

- c. Mengklasifikasikan Biaya, Memisahkan Biaya, Mengalokasikan Biaya dan Mengelompokkan Biaya Menjadi Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Tabel 3
Biaya Variabel Produk
Periode 2022

Biaya Variabel	Sawi (Rupiah)	Selada (Rupiah)
Benih	720.000	140.000
Rockwool	1.920.000	320.000
Nutrisi AB Mix	6.000.000	400.000
Biaya Packing	2.043.400	961.600
Biaya Transportasi	244.800	115.200
Total Biaya Variabel	10.928.200	1.936.800
Unit Produksi	2.334	671
Biaya Variabel per Unit	4.682,17652009	2.886,43815201
Pembulatan	4.682	2.886

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

Tabel 4
Biaya Variabel Produk
Periode 2023

Biaya Variabel	Sawi (Rupiah)	Selada (Rupiah)
Benih	900.000	160.000
Rockwool	2.040.000	340.000
Nutrisi AB Mix	6.000.000	400.000
Biaya Packing	3.153.840	1.484.160
Biaya Transportasi	285.600	134.400
Total Biaya Variabel	12.379.440	2.518.560
Unit Produksi	3.629	1.009
Biaya Variabel per Unit	3.411,25378892	2.496,09514371
Pembulatan	3.411	2.496

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

Tabel 5

**Biaya Variabel Produk
Periode 2024**

Biaya Variabel	Sawi (Rupiah)	Selada (Rupiah)
Benih	1.050.000	175.000
Rockwool	2.100.000	350.000
Nutrisi AB Mix	6.000.000	400.000
Biaya Packing	3.385.140	1.520.860
Biaya Transportasi	331.200	148.800
Total Biaya Variabel	12.866.340	2.594.660
Unit Produksi	3.861	1.045
Biaya Variabel per Unit	3.332,38539239	2.482,92822967
Pembulatan	3.332	2.483

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

**Tabel 6
Biaya Tetap Produk
Periode 2022-2024**

Tahun	Biaya Tetap	Sawi (Rupiah)	Selada (Rupiah)
2022	Biaya Penyusutan	3.317.594,88	1.561.221,12
	Biaya Listrik	1.550.400	729.600
	Tenaga Kerja	8.160.000	3.840.000
	Total Biaya Tetap	13.027.994,88	6.130.821,12
2023	Biaya Penyusutan	3.317.594,88	1.561.221,12
	Biaya Listrik	1.574.880	741.120
	Tenaga Kerja	10.200.000	4.800.000
	Total Biaya Tetap	15.092.474,88	7.102.341,12
2024	Biaya Penyusutan	3.366.283,04	1.512.432,96
	Biaya Listrik	1.614.600	725.400
	Tenaga Kerja	12.420.000	5.580.000
	Total Biaya Tetap	17.400.883,04	7.817.832,96

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

2. Menentukan Break Even Point (BEP)

a. Break even point dalam unit

Menghitung titik impas atau *break even point* dalam unit dapat menggunakan rumus :

$$BEP \text{ (unit)} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya variabel per unit}}$$

Tabel 7

**Break Even Point Produk Dalam Unit
Periode 2022-2024**

Tahun	Nama Produk	Penjualan (Rupiah)	Total Biaya tetap (Rupiah)	Biaya Variabel per Unit (Rupiah)	BEP per Unit (Unit)
2022	Sawi	42.012.000	13.027.994,88	4.682	978
	Selada	20.130.000	6.130.821,12	2.886	226
2023	Sawi	65.322.000	15.092.474,88	3.411	1.035
	Selada	30.270.000	7.102.341,12	2.496	258
2024	Sawi	69.498.000	17.400.833,04	3.332	1.186
	Selada	31.350.000	7.817.832,96	2.483	284

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

b. *Break even point* dalam rupiah

Untuk menentukan *break even point* atau titik impas dalam rupiah dapat menggunakan rumus :

$$BEP \text{ (rupiah)} = \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

Tabel 8
Break Even Point Produk Dalam Rupiah
Periode 2022-2024

Tahun	Nama Produk	Penjualan (Rupiah)	Total Biaya tetap (Rupiah)	Total Biaya Variabel (Rupiah)	BEP Dalam Rupiah (Rupiah)
2022	Sawi	42.012.000	13.027.994,88	10.928.200	17.608.275
	Selada	20.130.000	6.130.821,12	1.936.800	6.783.492
2023	Sawi	65.322.000	15.092.474,88	12.379.440	18.621.514
	Selada	30.270.000	7.102.341,12	2.518.560	7.746.908
2024	Sawi	69.498.000	17.400.833,04	12.866.340	21.354.187
	Selada	31.350.000	7.817.832,96	2.594.660	8.523.253

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

3. Menentukan Perencanaan Laba dan Volume Penjualan yang Ingin Dicapai Menggunakan Analisis *Break Even Point (BEP)*

Tabel 9
Laba Rugi Kontribusi Produk
Periode 2025

Tahun	Nama Produk	Pendapatan Penjualan (Rupiah)	Total Biaya tetap (Rupiah)	Total Biaya Variabel (Rupiah)	Laba Usaha (Rupiah)
2022	Sawi	42.012.000	13.027.994,88	10.928.200	18.055.805,12
	Selada	20.130.000	6.130.821,12	1.936.800	12.062.378,88
2023	Sawi	65.322.000	15.092.474,88	12.379.440	37.850.085,12
	Selada	30.270.000	7.102.341,12	2.518.560	20.649.098,88

Tahun	Nama Produk	Pendapatan Penjualan (Rupiah)	Total Biaya tetap (Rupiah)	Total Biaya Variabel (Rupiah)	Laba Usaha (Rupiah)
2024	Sawi	69.498.000	17.400.833,04	12.866.340	39.230.776,96
	Selada	31.350.000	7.817.832,96	2.594.660	20.937.507,04

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

Tabel 10
Perencanaan Laba
Periode 2025

Nama Produk	Laba Tahun 2024 (Rupiah)	Tingkat Laba	Kenaikan Laba (Rupiah)	Target Laba Tahun 2025 (Rupiah)
Sawi	39.230.776,96	15%	5.884.616,544	45.115.394
Selada	20.937.507,04	15%	3.140.626,056	24.078.133

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

Agar mencapai target laba periode 2025 yang telah ditentukan, Kebun Hidroponik Oase Farm harus menghitung tingkat penjualan produk sawi dan selada dalam unit dan rupiah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Penjualan (unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya variabel per unit}}$$

$$\text{Penjualan (rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

Tabel 11
Perencanaan Penjualan Produk dalam Unit dan Rupiah
Periode 2025

Nama Produk	Target Laba Tahun 2025 (Rupiah)	Volume Penjualan (Unit)	Volume Penjualan (Rupiah)
Sawi	45.115.394	4.262	76.719.502
Selada	24.078.133	1.159	34.774.012

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

Berdasarkan tabel 11 di atas diketahui bahwa total penjualan dalam unit untuk perencanaan laba periode 2025 adalah untuk sawi jika menginginkan laba sebesar Rp45.115.394 maka penjualan produk sawi harus sebanyak 4.262 unit atau sebesar Rp76.719.502, dan selada jika menginginkan laba sebesar Rp24.078.133 maka penjualan produk harus sebanyak 1.159 unit atau sebesar Rp34.774.012.

- Menentukan Perencanaan Laba dan Volume Penjualan yang Ingin Dicapai Menurut Kebun Hidroponik Oase Farm

Pada Kebun Hidroponik Oase Farm perencanaan laba dilakukan dengan cara membandingkan tingkat penjualan pada tahun terakhir dengan cara menjual unit

produk lebih banyak dari tahun sebelumnya tanpa melakukan perhitungan analisis biaya, volume, laba terlebih dahulu.

Tabel 12
Perencanaan Laba Menurut Kebun Hidroponik Oase Farm
Periode 2025

Nama Produk	Penjualan pada tahun 2024 (Unit)	Perencanaan Penjualan (%)	Volume Penjualan (Unit)
Sawi	3.861	15%	4.440
Selada	1.045	15%	1.202

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

Tabel 13
Perencanaan Laba Menurut Kebun Hidroponik Oase Farm
Periode 2025

Nama Produk	Penjualan pada tahun 2024 (Rupiah)	Perencanaan Penjualan (%)	Volume Penjualan (Rupiah)
Sawi	69.498.000	15%	79.922.700
Selada	31.350.000	15%	36.052.000

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

Berdasarkan perhitungan tabel 12 dan 13 di atas dapat diketahui bahwa total penjualan dalam unit untuk perencanaan laba periode 2025 menurut perhitungan Kebun Hidroponik Oase Farm adalah untuk sawi jika menginginkan laba sebesar Rp45.115.394 maka penjualan produk sawi harus sebanyak 4.440 unit atau sebesar Rp79.922.700, dan selada jika menginginkan laba sebesar Rp24.078.133 maka penjualan produk harus sebanyak 1.202 unit atau sebesar Rp36.052.000.

5. Menentukan *Margin of Safety*

Menentukan *margin of safety* (MoS) menggunakan rumus:

$$MoS = \text{Anggaran Penjualan} - \text{Penjualan BEP}$$

$$\text{Persentase MoS} = \frac{MoS}{\text{Anggaran Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 14
***Margin of Safety* Produk dalam Rupiah**
Periode 2025

Nama Produk	Rencana Penjualan (Rupiah)	Penjualan BEP Tahun 2024 (Rupiah)	MoS (Rupiah)
Sawi	76.719.502	21.354.187	55.365.315
Selada	34.774.012	8.523.253	26.250.759

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

Tabel 15
Persentase *Margin of Safety* Produk dalam Rupiah
Periode 2025

Nama Produk	MoS (Rupiah)	Rencana Penjualan (Rupiah)	Persentase MoS (%)
Sawi	55.365.315	76.719.502	72%
Selada	26.250.759	34.774.012	75%

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

Pembahasan

Perhitungan perencanaan penjualan untuk memperoleh laba yang diinginkan menurut perhitungan Kebun Hidroponik *Oase Farm* pada produk sawi memperoleh hasil 4.440 unit atau sebesar Rp79.922.700 dan selada sebanyak 1.202 unit atau sebesar Rp36.052.000. Kemudian dalam perhitungan target laba menurut analisis *BEP* untuk produk sawi memperoleh hasil 4.262 unit atau sebesar Rp76.719.502 dan selada sebanyak 1.159 unit atau sebesar Rp34.774.012. Hasil perhitungan menunjukkan hasil bahwa perhitungan perencanaan laba menurut Kebun Hidroponik *Oase Farm* lebih tinggi dibandingkan perhitungan menurut analisis *BEP*. Hal ini terjadi karena kedua perhitungan tersebut memiliki perbedaan, menurut Kebun Hidroponik *Oase Farm* perhitungan perencanaan laba hanya membandingkan total unit penjualan tahun terakhir dengan cara membuat perencanaan penjualan yang lebih tinggi dari total penjualan tahun terakhir tanpa melakukan perhitungan mengenai biaya. Kemudian perhitungan menurut analisis *BEP* menentukan titik impas terlebih dahulu yaitu dimana pendapatan dan total biaya (tetap dan variabel) sama dengan nol, kemudian laba direncanakan dengan menentukan jumlah unit atau pendapatan yang harus melampaui titik impas agar perusahaan dapat mencapai target laba yang diinginkan.

Analisis *BEP* juga memberikan informasi tentang *margin of safety*, perbedaan antara penjualan yang diharapkan dan penjualan dalam analisis *break even point* ditampilkan dalam *margin of safety*. Dengan demikian, perusahaan mengalami kerugian lebih cepat ketika *MoS* lebih kecil. Hasil perhitungan *margin of safety* periode 2025 diketahui tingkat *margin of safety* dari masing-masing penjualan produk sawi dan selada cukup tinggi dengan hasil persentase untuk sawi 72% dan selada 75%. Pada periode 2025 *margin of safety* Kebun Hidroponik *Oase Farm* cukup tinggi, yang berarti resiko kerugian cukup kecil.

Berdasarkan hasil penelitian analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba, pemilik Kebun Hidroponik *Oase Farm* dapat menggunakan analisis *BEP* sebagai paduan saat mengambil keputusan yang efektif dan efisien. Ini akan membantu dalam menentukan volume penjualan yang diperlukan untuk meraih target laba untuk periode berikutnya dan mengetahui seberapa besar batas minimum penurunan penjualan yang terjadi agar mengantisipasi potensi kerugian. Dalam menentukan target laba yang ingin dicapai dalam jangka waktu mendatang, analisis *break even point* dapat digunakan sebagai referensi atau panduan untuk periode selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis *break even point* pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* ditentukan dengan cara menghitung biaya tetap, biaya variabel, dan penjualan terlebih dahulu, dimana *BEP*

terjadi jika total pendapatan sama dengan total biaya. Pada periode 2022-2024 Kebun Hidroponik *Oase Farm* memperoleh tingkat *BEP* lebih rendah dari total penjualan, yang berarti Kebun Hidroponik *Oase Farm* telah memperoleh laba dari hasil penjualan.

2. Perencanaan laba dengan menggunakan perhitungan *break even point* untuk periode 2025 pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* ditentukan dengan cara menghitung *break even point* terlebih dahulu dimana total pendapatan sama dengan total biaya (tetap dan variabel), kemudian dengan mengetahui target laba yang ingin dicapai untuk periode 2025 maka dapat dihitung jumlah penjualan yang dibutuhkan untuk mencapai target laba yang diinginkan dengan cara menambahkan target laba ke biaya tetap dalam rumus *break even point*.
3. *Margin of safety* untuk periode 2025 pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* ditentukan dengan cara menghitung *break even point* terlebih dahulu dimana total pendapatan sama dengan total biaya, lalu menentukan anggaran penjualan yaitu jumlah penjualan yang direncanakan untuk mencapai target laba. Kemudian dengan mengurangi anggaran penjualan dengan penjualan pada titik impas maka akan diperoleh hasil tingkat keamanan perusahaan terhadap resiko kerugian. Dengan persentase *MoS* yang cukup tinggi maka Kebun Hidroponik *Oase Farm* mampu menjalankan kegiatan usahanya dengan resiko mengalami kerugian yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. 2007. *Activity Based Cost System*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Nursanty, I. A., dkk. 2022. *Akuntansi Manajemen*. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi (Penerbit SEVAL).
- Octaviani, A. 2023. *Manajemen Operasional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Warren, C. S & Tayler, W. B. 2018. *Managerial Accounting*. Edisi 15. Amerika Serikat: Cengage.
- Weygandt, J. J., dkk. 2018. *Managerial Accounting Tools for Business Decision-Making*. Edisi 5. Amerika Serikat: John Willey & Sons.